

PENGARUH MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* BERBANTUAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENULIS TEKS ANEKDOT KELAS X DI SMK SANTO PAULUS MEDAN

Nurliana Sipayung¹, Elza Leyli Saragih², ³Monalisa Frince Sianturi

¹Universitas HKBP Nommensen Medan

²Universitas HKBP Nommensen Medan

³Universitas HKBP Nommensen Medan

nurliana.sipayung@student.uhn.ac.id , elzalisnora@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of the Experiential Learning model assisted by the TikTok application on the ability to write anecdote texts among Grade X students at SMK Santo Paulus Medan. The methodology used in this study is a quantitative research approach. The study population consisted of all Grade X students at SMK Santo Paulus Medan, totaling 31 students. The sampling technique used was purposive sampling, in which Class X TKJ with 31 students was selected as the research sample. The instrument used was a subjective test in the form of an essay. After the treatment was administered, the mean pretest score was 64.84 with a standard deviation of 9.36, and the mean posttest score was 77.4 with a standard deviation of 8.21. The prerequisite tests indicated that the sample was normally distributed and homogeneous. A paired sample t-test was then conducted at a significance level of ($\alpha = 0.05$). The results yielded a t-count of 5.66 and a t-table value of 2.000 ($df = 60$). Since t-count (5.66) > t-table (2.000), it can be concluded that there is a significant effect of the Experiential Learning model assisted by the TikTok application on the ability to write anecdote texts among Grade X students at SMK Santo Paulus Medan. The final scores obtained fall under the good assessment category.

Keywords: *Experiential Learning Model, TikTok Application, writing ability, anecdote text.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi TikTok terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Santo Paulus Medan. Metodologi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas X SMK Santo Paulus Medan yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni kelas X TKJ yang berjumlah 31 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang dipakai adalah tes subjektif dalam bentuk esai. Setelah dilakukan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 64,84 dengan standar deviasi 9,36 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,4 dengan standar deviasi 8,21. Dari hasil uji prasyarat menyatakan bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dari hasil uji-t diperoleh nilai t hitung = 5,66 dan t tabel = 2,000 (df = 60). Karena t hitung (5,66) > t tabel (2,000), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi TikTok terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Santo Paulus Medan. Diperoleh nilai akhir dengan kategori penilaian baik.

Kata kunci: Model *Experiential Learning*, Aplikasi TikTok, kemampuan menulis, teks anekdot.

A. Pendahuluan

Pendidikan berlangsung sebagai proses terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar, sehingga mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap untuk menjalani kehidupan secara optimal. Menurut Rahman (2022), Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara

lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa adalah keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis, semua keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki yaitu menulis.

Menurut Sudigdo (2015) mengatakan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, prasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang

bermakna. Kemampuan menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menulis yaitu kesulitan dalam pengembangan ide gagasan ke dalam tulisan serta pengaruh penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik. Pada fase E (Kelas X SMA/SMK/MA) menulis menjadi elemen pembelajaran bahasa Indonesia dengan capaian kemampuan peserta didik dalam menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, kreatif dalam bentuk teks informasional dan fiksi. Salah satu kemampuan menulis yang membutuhkan gagasan dan kreativitas adalah kemampuan menulis teks anekdot. Teks Anekdot menjadi salah satu bentuk teks informasional yang dibelajarkan kepada peserta didik fase E. Teks anekdot adalah cerita yang bersifat lucu (mengandung humor) tetapi mengandung kritik halus atau makna tersirat, Maulana (2024). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat siswa dalam teks menulis anekdot masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa sering kali merasa kesulitan dalam menemukan ide atau topik yang menarik untuk dijadikan cerita anekdot karena kurangnya pengalaman dalam mengamati lingkungan sosial secara kritis. Kedua, model pembelajaran yang masih bersifat monoton dan berpusat pada guru menyebabkan

siswa kurang bersemangat dan tidak terlibat secara aktif dalam proses menulis. Ketiga, media pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan gaya belajar generasi digital saat ini turut menjadi penghambat dalam meningkatkan minat menulis. Akibatnya, ketika diminta membuat teks anekdot baik berdasarkan pengalaman pribadi maupun fenomena sosial, banyak siswa yang kebingungan dan tidak tahu harus memulai dari mana. Permasalahan tersebut menuntut adanya inovasi dalam model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, untuk mewujudkannya diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari mulai awal, pada saat pembelajaran, maupun akhir pembelajaran, Sundari (2016). Penggunaan model yang menarik dan beragam, sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam penuangan ide atau gagasan. Oleh karena itu, peneliti menawarkan model pembelajaran yang berbasis pengalaman yang dapat membantu siswa dalam menulis teks anekdot yaitu model *experiential learning*. Menurut Apriovilita & Yayuk (2018), mengemukakan bahwa model pembelajaran *experiential* adalah belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui transformasi

pengalaman. Sejalan dengan itu, Abdul dalam Apriopilita (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran *experiential* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran *experiential* adalah model pembelajaran yang menekankan proses belajar yang melibatkan pengalaman siswa secara langsung. Agar penerapan model *Experiential Learning* lebih efektif dan relevan dengan karakteristik siswa zaman sekarang, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan memotivasi mereka untuk belajar. Salah satu media yang dimanfaatkan adalah aplikasi tiktok. Menurut Sri & Wulandari (2024), tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang dapat dinikmati oleh pengguna. Aplikasi ini mudah digunakan untuk membuat video pendek yang menakjubkan. dan dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya Tiktok menjadi aplikasi yang sangat populer dengan lebih dari 45,8 juta unduhan, mengalahkan aplikasi lain seperti *Youtube*, *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Di Indonesia, sekitar 10 juta pengguna aktif Tiktok adalah generasi muda, termasuk Generasi Z. Pemilihan aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran didasarkan pada karakteristiknya yang menyajikan konten visual, audio, dan narasi singkat yang relevan dengan dunia

remaja. Konten-konten tersebut banyak memuat fenomena sosial, humor, dan kritik yang sejalan dengan karakteristik teks anekdot. Melalui pengamatan video TikTok, siswa memperoleh stimulus visual yang dapat mempermudah proses menemukan ide, mengembangkan kreativitas, serta menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan kegiatan menulis teks anekdot.

Dari uraian permasalahan dan solusi yang ditawarkan, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi Tiktok dipandang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut karena mengintegrasikan pengalaman langsung dengan media digital yang dekat dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan masalah diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah utama yaitu bagaimana pengaruh model *experiential learning* berbantuan aplikasi tiktok terhadap kemampuan siswa menulis teks anekdot di kelas x di SMK Santo Paulus Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh Model *Experiential Learning* berbantuan Aplikasi Tiktok terhadap kemampuan siswa menulis teks anekdot di kelas X di SMK Santo Paulus Medan. Novelty penelitian ini terletak pada upaya integrasi model *experiential learning* berbantuan aplikasi tiktok sebagai solusi inovatif yang mampu menjawab

permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2023), metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol. Metode ini memungkinkan analisis statistik untuk melihat pengaruh nyata model *Experiential Learning* berbantuan Tiktok terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa.

Desain dalam penelitian ini menggunakan *One Group pretest posttest* desain yaitu desain penelitian yang hanya menggunakan satu kelas sebagai objek penelitian, Sugiyono (2023). Siswa akan diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks anekdot. Kemudian siswa diberikan perlakuan (eksperimen) berupa pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model *Experiential Learning* berbantuan dengan aplikasi Tiktok. Selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam menulis teks anekdot setelah diberi perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Santo Paulus Medan yang beralamat di Jl. Pancing 1 No.97, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan,

Sumatera Utara. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena SMK Santo Paulus Medan telah menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum terbaru salah satunya yaitu materi pembelajaran teks anekdot di kelas X SMK, sekolah ini juga memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran sehingga mendukung penggunaan aplikasi Tiktok sebagai sarana belajar, dan karakteristik siswa yang aktif dalam menggunakan media sosial memberikan peluang penerapan model *Experiential Learning*, yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Penelitian ini dilakukan di SMK Santo Paulus Medan Tahun ajaran 2025/2026 Semester ganjil tepatnya ketika materi teks anekdot dipelajari di kelas X SMK. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November hingga Februari 2026.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMK Santo Paulus Medan yang berjumlah 62 siswa. Populasi penelitian ini dipilih karena siswa pada jenjang kelas X yang mempelajari tentang materi teks anekdot sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah. Selain itu, jumlah siswa kelas X dianggap dapat memperoleh data untuk peneliti dalam mengukur pengaruh model *experiential learning* berbantuan aplikasi tiktok dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot.

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari populasi yang

dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sugiyono, (2023) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas X SMK yang berjumlah 31 siswa. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini didasarkan oleh pendapat (Aji & Putra 2022), mengatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono, (2023) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat (Y): Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa kelas X SMK Santo Paulus Medan dan variabel bebas (X): Model *Experiential Learning* Berbantuan Aplikasi Tiktok.

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai

dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan, Sahir (2022). Adapun teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi nyata proses pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X sebelum penerapan model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi Tiktok. Kedua, tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Pretest diberikan sebelum model *Experiential Learning* berbantuan Tiktok diterapkan, sedangkan posttest diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Ketiga, dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh data tambahan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Data dokumentasi meliputi foto dan video kegiatan pembelajaran selama penerapan model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi Tiktok, daftar nama siswa, hasil karya tulis teks anekdot siswa, serta arsip nilai pretest dan posttest. Teknik analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan distribusi frekuensi pada kedua kelas. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dan uji homogenitas untuk mengetahui kesetaraan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pengujian

hipotesis dilakukan dengan uji-t independen pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis diterima apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan model *experiential learning* berbantuan aplikasi tiktok terhadap kemampuan siswa menulis teks anekdot kelas x di Smk Santo Paulus Medan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data melalui dua kali pengambilan pada dua pertemuan berbeda. Pada pertemuan pertama, peserta didik diberikan *pretest*, sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan *posttest* setelah kelas diberikan perlakuan berupa penggunaan model *Experiential learning* berbantuan aplikasi tiktok. Kelas yang mendapatkan perlakuan tersebut disebut sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan model *Experiential learning* berbantuan aplikasi tiktok sebagai sarana pembelajaran.

Tabel 1. Distribusi frekuensi skor *pretest*

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	44 – 50	2
2.	51 – 57	4
3.	58 – 64	12
4.	65 – 71	2
5.	72 – 78	10
6.	79 – 85	1
Jumlah		31

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot sebelum diterapkannya model pembelajaran menunjukkan sebaran nilai yang cukup bervariasi. Siswa berada pada rentang nilai 44 – 50

sebanyak 2 orang, pada rentang 51 – 57 sebanyak 4 orang pada rentang 58 – 64 sebanyak 12 orang, pada rentang 65 – 71 sebanyak 2 orang, pada rentang 72 – 78 sebanyak 10 orang, dan 1 orang pada rentang 79 – 85. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 58 – 64, yang termasuk dalam kategori cukup. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori rendah (44–50). Dengan demikian, sebelum diterapkannya model *Experiential learning* berbantuan aplikasi Tik Tok, kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot cenderung berada pada kategori menengah dan belum merata secara optimal.

Tabel 2. Rekapitulasi Statistik Deskriptif Hasil *Pretest*

No.	Statistik Deskriptif	Pretest
1	Nilai Tertinggi	84
2	Nilai Terendah	44
3	Rata-rata (Mean)	64,84
4	Standar Deviasi	9,36
5	Varians (S^2)	87,67
6	Standar Error	1,71
7	Jumlah Siswa (n)	31

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot sebelum menggunakan model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi tiktok yang ditampilkan pada tabel, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 44, sedangkan nilai tertinggi mencapai 84. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 64,84 yang masih berada

pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks anekdot masih perlu ditingkatkan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi skor *posttest*

No	Rentang Nilai	Frekuensi (f)
1	60 – 65	4
2	66 – 71	2
3	72 – 77	9
4	78 – 83	8
5	84 – 89	7
6	90 – 96	1
Jumlah		31

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot setelah diterapkannya model pembelajaran menunjukkan sebaran nilai yang cukup baik. Sebanyak 4 orang siswa berada pada rentang nilai 60–65, 2 orang pada rentang 66–71, 9 orang pada rentang 72–77, 8 orang pada rentang 78–83, 7 orang pada rentang 84–89, dan 1 orang siswa berada pada rentang nilai 90–96. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 72–77, yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah sudah jauh berkurang. Dengan demikian, setelah diterapkannya model Experiential Learning berbantuan aplikasi TikTok, kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot mengalami peningkatan dan sebagian besar siswa telah mencapai kategori nilai yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan

model pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

Tabel 4. Rekapitulasi Statistik Deskriptif Hasil *Posttest*

No.	Statistik Deskriptif	Posttest
1	Nilai Tertinggi	96
2	Nilai Terendah	60
3	Rata-rata (Mean)	77,4
4	Standar Deviasi	8,21
5	Varians (S^2)	67,40
6	Standar Error	1,42
7	Jumlah Siswa (n)	31

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot setelah menggunakan model Experiential Learning berbantuan aplikasi TikTok yang ditampilkan pada tabel, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 60, sedangkan nilai tertinggi mencapai 96. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 77,93 dan termasuk dalam kategori baik.

Setelah mengetahui nilai rata-rata, varians, standar deviasi, dan standar eror maka tahap selanjutnya adalah menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Uji Normalitas

Kelas	L Hitung	L Tabel ($\alpha=0,05$)	Kesimpulan
Pretest	0,1400	0,1590	Normal
Posttest	0,0854	0,1590	Normal

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai L hitung pada *pretest* sebesar 0,1400 dan *posttest* sebesar 0,0854, keduanya lebih kecil dari L tabel 0,1590. Dengan demikian, H_0 tidak ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke uji parametrik.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Kelas	Varians (S^2)	F Hitung	F Tabel ($\alpha=0,05$)	Kesimpulan
Pretest	87,67	1,30	1,84	Homogen
Posttest	67,40			

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai F hitung = 1,30 dan F tabel = 1,84. Karena F hitung (1,30) < F tabel (1,84), maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest memiliki varians yang homogen pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti kedua kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogenitas) sehingga

syarat homogenitas untuk melakukan uji t terpenuhi.

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t independen pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 60$. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Keterangan	Nilai	Keputusan
Mean pretest (\bar{x}_1)	64,84	
Mean posttest (\bar{x}_2)	77,4	
Perbedaan standar eror	2,22	
T Hitung	5,66	H_0 ditolak,
T Tabel ($df=60, \alpha=0,05$)	2,000	H_a diterima

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh nilai t hitung = 5,66 dan t tabel = 2,000 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df = 60$. Karena t hitung (5,66) > t tabel (2,000), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi TikTok terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Santo Paulus Medan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari pretest sebesar 64,84 menjadi 77,40 pada posttest.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi TikTok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan

menulis teks anekdot siswa. Berdasarkan analisis deskriptif data, baik model pembelajaran (*Experiential Learning*) maupun media pembelajaran (aplikasi TikTok) serta kemampuan menulis teks anekdot siswa menunjukkan hasil yang tergolong baik.

Dari hasil uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dengan menggunakan Uji Lilliefors, menunjukkan bahwa data pretest memiliki $L_{hitung} = 0,1400 < L_{tabel} = 0,1590$ dan data posttest memiliki $L_{hitung} = 0,0854 < L_{tabel} = 0,1590$. Dengan demikian, kedua data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis parametrik. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians data relatif homogen. Hasil uji homogenitas menunjukkan $F_{hitung} = 1,30$ dan $F_{tabel} = 1,84$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,30 < 1,84$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, peneliti dapat melanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t (paired sample t-test). Hasil pembelajaran menulis teks anekdot setelah penerapan model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi TikTok menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum penerapan model dan media tersebut. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 64,84 (pretest) menjadi 77,4 (posttest), dengan selisih peningkatan sebesar 12,56 poin. Standar deviasi juga menurun dari

9,36 menjadi 8,21, menunjukkan bahwa data posttest lebih terkumpul dan konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Santo Paulus Medan. Hasil ini diperkuat oleh uji t (uji hipotesis), di mana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,66 dan t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 60. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,66 > 2,000$), maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak terdapat pengaruh yang signifikan" ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "terdapat pengaruh yang signifikan" diterima. Dengan demikian, penggunaan model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa dengan tingkat kepercayaan 95%.

Selain didukung oleh hasil statistik yang signifikan, perkembangan kemampuan menulis siswa juga terlihat dari aspek kualitatif melalui analisis mendalam terhadap rubrik penulisan teks anekdot. Hasil menulis teks anekdot siswa menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada setiap komponen penilaian. Pada saat *pretest*, banyak siswa belum mampu menulis teks anekdot dengan baik, ditandai dengan struktur teks yang tidak lengkap atau tidak terorganisir dengan baik, isi

cerita yang tidak kohesif, penggunaan bahasa yang kurang tepat, dan tidak adanya unsur humor atau ironi yang jelas. Namun setelah penerapan model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi TikTok, terjadi perubahan dan peningkatan yang nyata. Siswa mulai mampu menulis teks anekdot dengan memperhatikan kelengkapan struktur anekdot yang terdiri dari orientasi, krisis, resolusi, dan koda.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (5,66) lebih besar daripada t_{tabel} (2,000) pada taraf signifikansi 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil pretest dan posttest. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang nyata dan signifikan dari penggunaan model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi TikTok terhadap peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Santo Paulus Medan. Oleh karena itu, model dan media pembelajaran ini layak dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis, khususnya untuk pengajaran teks anekdot di tingkat SMK.

Penggunaan model *Experiential Learning* berbantuan aplikasi TikTok terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa, terutama pada aspek penguasaan struktur anekdot, pengembangan isi cerita, pemilihan diksi yang tepat, dan penggunaan unsur humor yang efektif. Oleh karena itu, sangat disarankan agar guru Bahasa Indonesia di SMK dapat menjadikan model dan media ini sebagai alternatif utama dalam proses pembelajaran menulis, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik kelas dan kompetensi siswa. Guru dapat mengintegrasikan pengamatan konten TikTok yang relevan dan berkualitas ke dalam pembelajaran, memberikan panduan yang jelas tentang struktur anekdot, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong siswa menulis dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdRahman Pendidikan, D. A. N. U., & Makassar, M. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Aji setiawan dan Putra. (2024). *Penggunaan Media Pop-Up Book Dalam Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X Sos 1 Ma Islamiyah Sawangan Kota Depok Tahun Pelajaran 2023/2024* Skripsi. 3.
- Apriovilita Hariri, C., & Yayuk, E. (2018). *Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Pemahaman*

Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya Siswa Kelas 5 SD The Application of Experiential Learning Model to Increase Students' Comprehension in the Subject Material of Light and Its Properties. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(1), 1–15. www.diknas.net

Maulana, A. (2024). *Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Kelas X Smk Negeri 5 Pandeglang.* Journal on Education and Teacher Professionalism ISSN : 3025 - 9436 1(1), 129–142.

Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian* (Koryati (ed.); 1st ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.

Sri, A., & Wulandari, W. (2024). *Pengaruh Konten Tik Tok Terhadap Daya Serap Tik Tokers Di Dalam Memahami Materi Bahasa Indonesia Level SMA.* 2(3), 164–172.

Sudigdo, A. (2015). *Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping.* Yogyakarta. 274–282.

Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan pe). Afabeta.

Sundari, H. (2016). *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing.* Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. 1, 106–117.